

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan seni merupakan salah satu cara dalam mempelajari seni itu sendiri. Melalui pembelajaran seni akan membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran, mendapatkan pengalaman praktis serta menjadi seseorang yang diharapkan dalam pembentukan sikap seperti kreativitas, kecermatan, ketekunan, kepekaan, kerapian serta apresiasi. Pendidikan seni tidak hanya melatih menguasai proses dan teknik berkarya, namun juga lebih mengantarkan siswa dalam mengembangkan agar lebih optimal. Soeharjdo (dalam Sobandi, 2008, hlm. 44) menyatakan bahwa :

Pendidikan seni diharapkan akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal : pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni seperti meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah fikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni rupa.

Siswa sekolah dasar biasanya masih diwarnai dengan suasana bermain meskipun tidak seutuhnya ingin selalu bermain, namun naluri siswa sekolah dasar ada pada keinginannya untuk bermain. Bermain bagi anak merupakan suatu kegembiraan, kegembiraan yang terlihat berupa adanya keaktifan untuk memiliki kesempatan bergerak, terus mencoba hal-hal yang baru serta memiliki rasa berkomunikasi yang bebas baik itu dengan siswa lainnya maupun dengan gurunya. Kesenangan siswa dapat dilihat pula dari adanya kecakapan serta gerak gerik yang mungkin di sadari dan ada pula gerak gerik yang tidak ia sadari, itulah bentuk ekspresi kegembiraan yang dapat terlihat. Ketika anak dapat berhasil menyelesaikan karyanya tanpa di sadari, anak akan berekspresi seperti berteriak dengan spontan. Karya yang dilakukan anak memiliki makna tersendiri yang tentunya satu sama lainnya berbeda dan memiliki keunikan tersendiri, sesuai dengan fantasinya.

**Fristy Herliyana Nispi, 2018**

*ANALISIS MONTASE SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Seni rupa di anggap tidak terlalu penting dalam pembelajaran, padahal seni adalah awal dari kegembiraan anak dalam melakukan pembelajaran sehingga memiliki semangat yang baru. bahkan menurut Jaquli (dalam Iryanti & Jazuli, 2001, hlm. 40) bahwa :

**Fristy Herliyana Nispi, 2018**

*ANALISIS MONTASE SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Selama ini kebijakan pendidikan nasional cenderung mengedepankan pendidikan sains dan teknologi sehingga pendidikan seni tampak termajinalkan. Dampak dari kebijakan semacam itu diantaranya adalah muncul krisis moral, budaya, politisasi pendidikan dan mudah timbul kekerasan.

Berkarya dalam seni rupa juga bisa membantu anak untuk menghilangkan tekanan yang pernah di dialami sehari-hari. Terkadang, anak pernah merasakan tidak berdaya, pesimis bahkan memiliki rasa takut dalam melakukan sesuatu dalam pembelajaran, dengan kegiatan berkarya seni rupa dapat menjadi suatu pemulihan dari ancaman-ancaman yang pernah anak alami.

Guru sekolah dasar merupakan guru semua bidang yang dimana seluruh mata pelajarannya dilakukan oleh guru kelas, tidak sedikit guru cenderung melakukan metode- metode yang sama dalam pembelajaran khususnya seni rupa. Guru kurang mengembangkan pembelajaran seni dan karya apa yang perlu anak buat sehingga pembelajaran seni rupa bisa lebih kreatif dan beragam. Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar hanya terpaku pada menggambar dengan menggunakan pensil dan pewarna saja, padahal banyak macam seni rupa yang dapat digunakan.

Terkadang perpindahan tempat perpustakaan, menjadikan sebagian buku-buku yang sudah tak layak pakai tidak digunakan begitu saja, padahal buku-buku tersebut bisa dijadikan karya seni dan lebih bermanfaat untuk hal yang lainnya seperti mempercantik tembok-tembok sekolah dengan karya seni yang memanfaatkan buku bekas sebagai medianya. Kata lain dari pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan sesuatu yang lebih bermanfaat lagi yaitu 3R menurut Puspitasari. Y & Rahdriawan. M (2010, hlm 350) bahwa :

Konsep 3R ini bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Konsep 3R ini sebetulnya sangat sederhana dan mudah dilaksanakan, hanya saja sulit untuk di implementasikan.

Berdasarkan konsep tersebut maka ada cara pemanfaatan buku-buku bekas tersebut dengan cara menggunting dan menempelkannya

**Fristy Herliyana Nispi, 2018**

*ANALISIS MONTASE SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kembali ke media yang lainnya. Salah satu macam seni rupa dalam menggunting dan menempel di sekolah dasar kelas IV yang ada pada kompetensi dasar adalah montase.

Montase merupakan salah satu jenis karya dua dimensi dan dianggap pula sebagai karya lukis dengan tampilan yang berbeda karena materinya terdiri dari gambar-gambar yang sudah jadi yang di gunting kembali serta di tempelkan kembali ke media lainnya sehingga membentuk satu kesatuan dalam karya ilustrasi yang baru.

Pembelajaran montase yang pernah dilakukan di sekolah kurang menerapkan tema yang sedang di pelajari, sehingga pembelajaran montase yang pernah dilakukan siswapun kurang bermakna dan kurang memberikan dampak lebih mengenai pembelajaran yang di pelajari.

Sarana bermain anak yang menyenangkan sekaligus melatih kreativitas anak dalam menghilangkan suatu tekanan dengan cara montase, dengan cara ini dapat terus berimajinasi bagaimana ia menggunting pola sesuai keinginannya dan menempelkannya di tempat yang ia mau. Sehingga dalam melakukannya anak tidak merasa terbebani dan terbelenggu dengan aturan yang terkadang membuat anak pusing. Pada saat ini anak diperbolehkan berekspresi sesuka hatinya sesuai dengan gambar yang telah ia pilih berdasarkan tema.

Pembahasan dalam kajian montase anak adalah mengenai elemen, proses, tema, komposisi dan proporsi. Elemen merupakan pemilihan gambar yang telah ada dalam beberapa sumber seperti koran, majalah, buku bekas, dan lain sebagainya yang telah memiliki bentuk sehingga anak tinggal mengguntingnya dan menempelkannya sesuka hati. Selanjutnya mengenai proses, proses merupakan suatu tahapan dimana mulai dari siswa memilah milih gambar dari sumber yang ada, lalu mengguntingnya, sampai urutan menempelkan ulang gambar tersebut. Selanjutnya tema, tema yang akan dibahas mengenai kesesuaian yang telah di tentukan dengan hasil karya anak secara keseluruhan. Tema yang akan di ambil dari kajian montase ini merupakan tema yang di sesuaikan dengan pembelajaran kelas IV yang berlangsung yaitu tema sembilan mengenai kayanya negeriku, sedangkan untuk komposisi dan proporsi yaitu pembahasan mengenai tata letak elemen secara keseluruhan yang akan membentuk sebuah gambar yang baru serta ukuran antar elemen satu dengan yang lainnya.

**Fristy Herliyana Nispi, 2018**

*ANALISIS MONTASE SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Manfaat dari adanya pembuatan montase di Sekolah Dasar bisa membangkitkan kreatifitas siswa dalam memanfaatkan barang-barang bekas seperti majalah, buku, koran dan lain sebagainya atau bisa di katakan sebagai konsep 3R yang sudah di bahas sebelumnya. Sebagai sumber yang utama dalam pembuatan montase, selain itu penerapan montase di sekolah dasar bukan hanya sebagai hiasan kelas saja, namun juga dalam berbagai kegiatan lainnya, salah satunya adalah majalah dinding.

Majalah dinding pada jaman teknologi ini memang sedikit tergeser dengan banyaknya fitur-fitur media sosial, cara akses yang mudah sehingga siswa lebih banyak menggandrungi media sosial. Namun, pada sekarang ini walaupun banyak media sosial yang digunakan oleh para siswa, akan tetapi pengaksesan informasi-informasi yang bermanfaat dari media sosial kurang, sehingga walaupun adanya kemajuan teknologi, namun pengaksesan informasi mengalami kemunduran, harapan dengan dimunculkannya kembali majalah dinding di sekolah, sedikitnya informasi yang bermanfaat bisa di baca oleh siswa di sekolah.

Siswa yang memiliki kreativitas di bidang montase dapat memanfaatkan barang yang sudah tak layak pakai sebagai salah satu penunjang informasi dari siswa untuk siswa yang lainnya. Penerapan montase dalam majalah dinding selain pengerjaannya yang sederhana, mudah dilakukan oleh siswa juga memberikan kesempatan siswa dalam berkarya serta memamerkannya di majalah dinding yang akan membuat siswa termotivasi, lebih percaya diri, serta menghargai karya sendiri juga karya orang lain.

Selain itu montase yang seharusnya menjadi media penyalur ekspresi dan kreasi siswa belum di eksplor lebih mendalam oleh guru. Sehingga dalam pembelajaran seni rupa khususnya dalam pembelajaran mengenai karya dua dimensi hanya menggambar, itupun meniru kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam pembuatan gambarnya. Padahal setiap karya anak memiliki keunikan yang berbeda-beda yang dapat di eksplor bahkan di analisis lebih mendalam mengenai karya-karya siswa yang bervariasi.

Terlebih pada jaman sekarang pembelajaran di Sekolah Dasar mengacu pada Kurikulum 2013 dimana mata pelajaran satu dengan yang lainnya di padukan menjadi satu pembelajaran yang utuh, maka dari itu perpaduan antara seni dengan pelajaran lainpun perlu dilakukan, salah

**Fristy Herliyana Nispi, 2018**

**ANALISIS MONTASE SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

satunya padu padan antara seni rupa montase dengan mata pelajaran lainnya. Walaupun pembelajaran yang dilakukan memuat banyak mata pelajaran, montase bisa menjadi alternatif dalam penilaian yang dapat mencakup pelajaran lainnya. Salah satunya dengan cara menganalisis hasil karya montase siswa untuk mengetahui kognitif, afektif dan psikomotorik dari aspek proses dalam pembuatan montase, selain itu juga setiap siswa harus memiliki berbagai macam kompetensi yang harus di capai untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah seperti yang dicanangkan oleh Kemendikbud dalam pembaruan pembelajaran kurikulum 2013 yang mengacu pada 4C yaitu *critical thinking, communication skill, collaboration*, serta *creativity and innovation*.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian yang akan diajukan adalah : **Analisis Montase Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013.**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah elemen montase siswa kelas IV sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013?
- 2) Bagaimanakah proses montase siswa kelas IV sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013?
- 3) Bagaimanakah tema montase siswa kelas IV sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013?
- 4) Bagaimanakah komposisi montase siswa kelas IV sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013?
- 5) Bagaimakah proporsi montase siswa kelas IV sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui elemen montase siswa kelas IV sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013.
- 2) Mengetahui proses montase siswa kelas IV sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013.

**Fristy Herliyana Nispi, 2018**

**ANALISIS MONTASE SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 3) Mengetahui tema montase siswa kelas IV sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013.
- 4) Mengetahui komposisi montase siswa kelas IV sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013.
- 5) Mengetahui proporsi montase siswa kelas IV sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat khususnya dalam pembelajaran seni rupa baik itu secara teori maupun secara praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teori**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk referensi dalam perencanaan pembelajaran yang di padu padankan dengan seni rupa khususnya montase, juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat di antaranya:

- 1) Bagi siswa
  - a. Menambah pengetahuan pembelajaran sekaligus seni montase untuk siswa.
  - b. Meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan barang-barang bekas.
  - c. Membangkitkan kreativitas siswa dalam pemilihan gambar yang sesuai untuk pembelajaran dalam pembuatan karya seni montase.
  - d. Mengembangkan motorik halus siswa melalui keterampilan menggunting dan menempel dalam membuat karya montase dalam proses pembuatan montase.
  - e. Mengembangkan kreativitas siswa dalam menata gambar yang telah ada, sehingga gambar montase yang di buat memiliki rasa ataupun suasana yang bisa menyampaikan pesan yang sesuai dengan apa yang siswa maksud.
  - f. Mengembangkan kreativitas siswa dalam menentukan besar kecilnya suatu objek dalam pembuatan gambar montase.
- 2) Bagi guru

**Fristy Herliyana Nispi, 2018**

**ANALISIS MONTASE SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- a. Memberikan referensi pembelajaran yang menggabungkan antara materi pembelajaran dengan seni rupa karya montase.
  - b. Memberikan referensi berkarya dalam pembelajaran seni rupa sesuai dengan tahap perkembangan seni rupa siswa untuk memberikan bimbingan yang sesuai.
  - c. Montase membantu memberikan gambaran pembelajaran dengan cara yang berbeda namun tetap menyenangkan, membangkitkan kreativitas siswa serta ilmu yang tengah di pelajari.
- 3) Bagi peneliti
- a. Mendapatkan pemecahan masalah dalam penelitian untuk mengetahui kreativitas siswa dalam berkarya montase.
  - b. Mendapatkan pengetahuan dari pengalaman langsung serta melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat mengenai pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.
- 4) Bagi sekolah
- a. Sekolah dapat menerapkan montase ini dalam kegiatan yang sesuai dengan pengembangan sekolah seperti mading karya para siswa.
  - b. Sekolah dapat memanfaatkan buku-buku bekas yang ada di perpustakaan untuk dijadikan karya siswa dalam mendekorasi sekolah.
  - c. Sekolah diharapkan dapat mendukung pengoptimalan pembelajaran seni rupa dalam kegiatan di sekolah.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang disusun dalam skripsi ini terdiri dari :

**BAB I Pendahuluan**, berisi latar belakang penelitian yang menguraikan mengenai permasalahan yang akan di teliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tentunya adalah struktur organisasi skripsi

**BAB II Kajian Teori**, mengungkapkan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan di kaji dari berbagai literatur serta menurut sumber yang relevan.

**BAB III Metode Penelitian**, menjelaskan mengenai serangkaian kegiatan serta cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang di kaji. Bab ini

**Fristy Herliyana Nispi, 2018**

*ANALISIS MONTASE SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



juga menguraikan mengenai lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan tentang Analisis Montase Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013.

**BAB V Simpulan dan Rekomendasi**. Bab ini dikemukakan beberapa simpulan dan rekomendasi sebagai jawaban dari rumusan masalah serta sebagai inisi dari bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil temuan tentang permasalahan yang di kaji.

**Fristy Herliyana Nispi, 2018**

*ANALISIS MONTASE SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)